

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DENGAN KREATIVITAS ANAK DI TK ISLAM AL-FALAH KOTA JAMBI

Diajukan Oleh :
NURANNISA SAPITRI
NIM:RRA1F113020

Program S1 PG-PAUD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Sapitri, Nurannisa. 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Visual-spasial dengan Kreativitas Anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Drs. Tumewa Pangaribuan, M.Pd dan Pembimbing II Nyimas Muazzomi, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci : Kecerdasan Visual-spasial, Kreativitas anak.

Kecerdasan Visual-spasial adalah Kemampuan untuk melihat secara detail, dan bisa menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. lebih dari itu, kecerdasan ini biasa merekam apa yang dilihat dan mampu dilukiskannya kembali. biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh arsitektur, insiyur, pilot, navigator, penemu, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur Hubungan kecerdasan Visual-spasial dengan kretivitas anak di TK Islam Al-Falah Kota jambi”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yaitu untuk mencari Hubungan atau saling ketergantungan diantara kedua variabel atau lebih, yang dalam penelitian ini yaitu untuk melihat Hubungan antara Kecerdasan Visual-spasial dengan Kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi. Populasi penelitian ini berjumlah 83 orang anak yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah sampel 83 orang anak yang diambil dengan menggunakan total sampling. Dan pengumpulan data diambil dengan menggunakan angket.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai L hitung uji normalitas $L_o < L_{tabel}$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal karena, untuk data angket kecerdasan visual - spasial $L_o (0,0893) < L_{tabel} (0,0972)$, sedangkan data kreativitas anak didapat $L_o (0,0759) < L_{tabel} (0,0972)$, homogenitas varians yang digunakan adalah Uji F dikatakan homogen apabila F hitung $< F$ tabel, berdasarkan analisis data diperoleh F hitung $(1,06) < F$ tabel $(3,15)$ maka berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa data bervariasi homogeny, dengan menggunakan rumus $(n-2) 83-2 = 81$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 81, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,6639$ mudah dilihat bahwa $t_{hitung} = 5,6939 > t_{tabel} 1,6639$.Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan visual-spasial dengan kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi.

BAB I Latar Belakang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana tercantum dalam undang undang RI No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini Merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. kurikulum taman kanak kanak dalam Sofyan (2014 : 1).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada anak di TK Islam Al-falah Kota Jambi perkembangan kecerdasan visual-spasial anak belum optimal dengan baik. Hal ini sesuai dengan data yang telah di dapatkan oleh peneliti pada saat observasi tanggal 17 Februari 2017 terdapat 25 anak dari 90 anak yang dikatakan perkembangan kecerdasan visual-spasialnya masih belum optimal atau anak belum bisa menggambarkan objek yang ada disekitarnya, anak masih bingung ketika memilih warna untuk mewarnai gambar suatu objek yang sesuai dengan yang pernah dilihatnya.

Rendahnya kemampuan anak menjadi petunjuk kecenderungan sekaligus kesulitan belajar, yang dalam hal ini berarti ada kesulitan menerima pembelajaran dengan aktivitas dan permainan yang monoton berakibat ada anak yang berkembang secara optimal dan ada anak belum optimal dengan baik kecerdasan visual-spasialnya. Hal itulah yang membuat anak kurang dalam pengembangan kecerdasan visual-spasial. Karena anak memiliki anggapan bahwa bermain dengan suatu permainan merupakan permainan yang kurang disukai, anak lebih banyak sekarang suka bermain dengan gadgetnya.

Agar Materi pelajaran yang disampaikan guru kepada anak lebih mudah diterima maka guru perlu melakukan tindakan-tindakan tertentu yang dirasa perlu untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan yang kreatif. Guru sangat berperan aktif untuk bisa mengembangkan kecerdasan visual-spasial ini, agar anak senang, tidak malas dan tidak bosan dalam proses pembelajaran tersebut. Anak dapat menghasilkan karya yang sifatnya unik dan kreatif, serta untuk mencapainya kreativitas yang baik dan juga stimulasi perkembangan kecerdasan visual-spasial anak itu sendiri.

Berdasarkan dari Latar Belakang masalah di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kecerdasan Visual-Spasial dengan Kreativitas Anak Di TK Islam Al-falah Kota Jambi”**

A. Batasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah penelitian lebih fokus dalam mengali dan menjawab permasalahan yang ada yaitu :

1. Kecerdasan Visual-spasial dalam penelitian ini dibatasi pada: kecerdasan dalam mempersepsi, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan mentransformasikan.
2. Kreativitas anak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada: pribadi, pendorong, proses, dan produk.
3. Penelitian ini dilakukan pada anak TK Islam Al-falah Kota Jambi.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan Latar Belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan visual-spasial dengan Kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi ”?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengukur hubungan antara kecerdasan visual-spasial anak dengan kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis
 - a) dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Guru taman Kanak-kanak khususnya tentang Hubungan Kecerdasan Visual-spasial dengan Kreativitas anak.

- b) Untuk menambah referensi yang berhubungan dengan kreativitas anak dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu cara sekolah dalam meningkatkan prestasi dan kualitas Anak-anak serta meningkatkan mutu sekolah, dan dapat menjadikan anak yang cerdas dan kreatif.

b) Bagi Guru

Dapat dijadikan solusi bagi guru dalam mengoptimalkan kecerdasan visual-spasial anak dengan kreativitasnya di sekolah, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran disekolah.

c) Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan motivasi bagi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak dengan kreativitas dalam proses belajar di rumah.

F. Anggapan Dasar

Sebagai landasan berpikir dalam penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Kecerdasan visual-spasial memiliki keterkaitan antara guru dengan anak.
2. Kecerdasan visual-spasial memiliki kemampuan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat.
3. Karakteristik anak memiliki kaitan antara guru dengan anak.
4. Anak memiliki kreativitas yang berbeda pada kegiatan pembelajaran disekolah.

G. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis Penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara kecerdasan visual-spasial dengan kreativitas anak di TK Islam Al-falah Kota Jambi”.

H. Definisi Operasional.

Untuk memperjelas pengertian yang terdapat dalam judul penelitian di atas, maka peneliti akan ditemukan arti daripada judul penelitian tersebut, yang dimaksud memberikan gambaran secara jelas dan agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul tersebut yaitu penjelasan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Visual-spasial yang peneliti maksud adalah Kecerdasan Visual-spasial atau Kecerdasan gambar atau Kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk.
2. Kreativitas yang peneliti maksud adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, serta dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.

I. Penelitian Relevan.

Bahasan Hasil Penelitian Relevan Yang peneliti Temui adalah :

1. Penelitian Oleh Aniza Ayu Desitasari (2014), Skripsi dengan Judul “Pengaruh seni menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Keyongan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa adanya kecerdasan visual spasial anak setelah diberi eksperimen melalui kegiatan seni menggambar lebih baik daripada kecerdasan visual spasial sebelum diberi eksperimen melalui kegiatan seni menggambar.
2. Penelitian Isdi Nurjantara (2014), Skripsi dengan Judul “Pengembangan kreativitas menggambar melalui aktivitas menggambar pada kelompok B2 di TK ABA Kalakijo

Guwosari Pajangan Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak pada Kelompok B2 TK ABA Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul.

3. Penelitian Ria Sartika (2015) Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Visual –spasial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Education 21 Kulim Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kecerdasan Visual –spasial dengan pola komunikasi orientasi sosial adalah tidak bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi tinggi.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang relevan yaitu kecerdasan visual-spasial dapat mengembangkan kreativitas anak itu sendiri. kecerdasan visual-spasial memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas anak dalam belajar. Penelitian relevan ini dengan penelitian yang ingin diteliti oleh penulis terdapat kesamaan no 1 variabel y untuk kecerdasan visual-spasial yang ingin penulis teliti pada no 2. Variabel x yaitu pada pengaruh seni menggambar sedangkan no 2. Variabel y yaitu pada aktivitas menggambar, serta tempat penelitian yang berbeda.

J. Kerangka Konseptual.

Berdasarkan Pendahuluan di atas, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:

$$r_{xy}$$



1. Pengertian Kecerdasan visual-spasial Anak Usia Dini.

Menurut Gardner dalam Suyadi (2009 : 76) menyatakan Kecerdasan Visual-spasial adalah Kemampuan untuk melihat secara detail, dan bisa menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. lebih dari itu, kecerdasan ini biasa merekam apa yang dilihat dan mampu dilukiskannya kembali. biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh arsitektur, insinyur, pilot, navigator, penemu, dan lain sebagainya.

Amstrong dalam Sujiono dan Sujiono (2010 : 58) berpendapat bahwa :

Visual-Spasial merupakan kemampuan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk. kemampuan berpikir visual-spasial merupakan berpikir dalam bentuk visualisasi, gambar dan bentuk tiga dimensi.

Kecerdasan Visual-spasial Menurut Amstrong dalam Musfiroh (2005:4.3) Kecerdasan Visual-spasial atau Kecerdasan gambar atau Kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Visual-spasial yaitu suatu kemampuan menuangkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk gambar, yang meliputi kepekaan terhadap bentuk, warna, garis, ruang, keseimbangan, dan hubungan antar unsur tersebut.

2. Karakteristik Anak dengan Kecerdasan Visual-spasial.

Anak dengan Kecerdasan Visual-spasial memiliki ciri yang banyak berhubungan dengan gambar dan ruang, oleh karena itu kadang disebut dengan anak dengan cerdas gambar. ciri pertama yang mudah diamati adalah anak sering kali dapat menceritakan objek/benda yang ditemuinya dengan sangat mendetail, mulai dari bentuk, warna , ukuran hingga bagian bagian dari objek tersebut.

Selain itu, anak juga menyukai berbagai jenis kegiatan yang berkaitan dengan seni seperti lukisan, patung atau ukiran. anak gemar mengamati benda-benda yang memiliki bentuk yang unik atau warna warna yang menarik. Mereka suka melukis, membuat sketsa, bermain game ruang, berpikir dalam image atau bentuk, serta memindahkan bentuk dalam angan-angan.

3. Aspek Aspek Kecerdasan Visual-spasial.

Menurut Musfiroh dalam Julli (2014 :15-17) Aspek dari Kecerdasan Visual-Spasial adalah kepekaan terhadap bentuk, unsur bentuk, ukuran, komposisi, dan warna. Mereka yang cerdas Visual-Spasial sangat imajinatif mampu membayangkan sesuatu dengan detil, senang membuat konstruksi tiga dimensi dari unsur, seperti: *lego*, *brick*, *bombiq*, dan balok dan juga mereka belajar dengan melihat dan mengamati benda, bentuk dan warna.

4. Ciri- ciri Kecerdasan Visual-spasial.

anak 4 - 5 tahun : (a) Mampu memahami peta, gambar, skema, dan lain sebagainya (b) mampu berfantasi dan berimajinasi lebih kreatif (c) mampu membayangkan atau menggambar benda-benda yang pernah dilihatnya, anak 5 - 6 tahun : (a) mampu menghitung dengan cara merawang atau mencongak (b) mampu membuat benda seperti yang tergambar dalam pikirannya (c) mampu mengarang cerita pendek. Dilihat dari ciri-ciri tersebut, bahwa anak yang berusia 5-6 tahun semestinya sudah dapat membuat benda-benda yang ada di pikirannya.

5. Komponen Kecerdasan Visual-spasial.

Komponen inti dari kecerdasan Visual-Spasial Adalah Kecerdasan Visual-Spasial adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola dan hubungan antar unsur tersebut. komponen lainnya adalah kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat. komponen inti dari kecerdasan visual spasial benar benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian.

6. Indikator Kecerdasan Visual-spasial Anak usia dini.

Menurut Musfiroh (2005:1.14-1.15) Kecerdasan visual-spasial anak usia dini ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah.

Menurut Amstrong dalam Musfiroh (2005: 4.3) indikator kecerdasan visual –spasial yaitu;

1. Mempersepsi

Mempersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra.

2. Visual –spasial

Visual –spasial yakni sesuatu yang terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang.

3. Mentransformasikan

Mentransformasikan yakni mengalih bentukan hal yang di tangkap mata kedalam wujud lain, misalnya melihat dan mencermati bunga matahari, merekam dan menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpretasi tersebut kedalam bentuk lukisan sket, kolase, atau lukisan perca.

C. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Wahyudin (2007:15) Kreativitas anak yang dimaksudkan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru.

2. Ciri Ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri- cirinya. Upaya `menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan Kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

3. Jenis-Jenis Kreativitas Anak Usia Dini

Sebelum membahas lebih jauh tentang kreativitas , maka ada baiknya bahas mengenai jenis-jenis pengelompokkan kreativitas itu sendiri, kreativitas menurut jenisnya terbagi dalam 3 kategori mendasar, yaitu kreativitas motorik, kreativitas gabungan dalam muliawan (2016:5).

4. Indikator Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Munandar dalam Sumanto (2005:39) kreativitas dapat ditinjau dari segi pribadi, pendorong, proses dan produk. Di atas penulis mengembangkan instrument ini sebagai indikator instrument penelitian ini adapun indikator nya sebagai berikut :

1. Pribadi Kreatif

Hasil keunikan pribadi dalam interaksinya, ciri lainnya berupa rasa ingin tahu, daya imajinasi yang kuat, tertarik pada hal-hal yang baru, mempunyai percaya diri, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugasnya.

2. Proses Dorongan

Dapat semangat, dapat berupa penghargaan dari orang lain, serta tersedianya sarana dan prasarana penunjang sikap kreatif.

3. Proses Kreatif

Hasil dari tahapan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep.

4. Produk Kreatif

Kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru, atau kombinasi dari hal sebelumnya yang sudah ada.

5. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Anak Usia Dini

Lehmen dalam Soefandi dan Pramudya (2014:140-141) memberikan gambaran tentang faktor faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Faktor- faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi :

a. Rumah

Dirumah,banyak kondisi yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. rumahlah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk bersikap kreatif.

b. Sekolah

Sekolah Kerap lebih banyak memberikan penghargaan pada berpikir konvergen dari pada berpikir divergen. dengan cara seperti ini, tentunya dapat menghambat kreativitas berpikir anak.

c. Sosial

Berkaitan dengan kondisi masyarakat yang ada, sikap mereka yang kurang mendukung sikap kreatif anak dan kurang memberikan penghargaan pada usaha usaha kreativitas merupakan salah satu hal yang dapat menghambat munculnya kreativitas.

2. Faktor keuangan

Anak-anak yang berasal dari latar belakang status ekonomi tinggi cenderung lebih kreatif dari pada yang berasal dari status ekonomi rendah karena mereka mempunyai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan kreativitas mereka.

3. Kurangnya waktu luang.

Orang yang selalu mengawasi anak pada saat bermain, terlalu khawatir, terlalu mengawasi, menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritik pada anak, dan jarang memuji hasil kreativitas anak adalah mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela, ditertawakan di hukum.

6. Cara Mengembangkan Kreativitas anak Anak Usia Dini

1. Aspek Kemampuan Kognitif, dimana anak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternative pemecahan suatu masalah.
2. Aspek Pengindraan, anak dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan orang lain.
3. Aspek Kecerdasan Emosi, aspek ini berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastiaan dan berbagai masalah perkembangan kreativitas pada diri anak.

C. Kaitan Antara Kecerdasan Visual-spasial dan Kreativitas AUD

Hubungan Antara Kecerdasan Visual-spasial dengan Kreativitas, menurut Hurlock dalam Kurniati (2012: 17), sebagian besar bergantung kepada faktor diluar kreativitas dan kecerdasan itu sendiri. faktor dalam lingkungan atau dalam diri seseorang sering mengganggu perkembangan kreativitas. Namun demikian, jelas Hurlock dapat hubungan positif antara kecerdasan dengan kreativitas.

Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah. Gardner dalam Rachmawati dan Kurniati (2012 : 22) multiple intelligence menyatakan bahwa kecerdasan tersebar dalam berbagai bidang dan memiliki multiaspek. Gardner menunjukan bahwa manusia tidak hanya diberkahi tuhan satu jenis kecerdasan saja, karena kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada diberagam bagian otak. semua kepingan itu saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri sendiri.

Kreativitas Merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan sebagai bentuk aktualisasi diri yang menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi orang lain. kreativitas berkaitan dengan proses berpikir dan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. oleh karena itu, kreativitas satu sama lain dalam proses pengembangan kreativitas.

Dapat peneliti simpulkan dengan ini kita kecerdasan dan kreativitas tidak dapat di pisahkan satu sama lain karena keduanya memiliki kaitan yang erat. kecerdasan visual berhubungan dengan penglihatan sedangkan kreativitas berhubungan dengan proses berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Berdasarkan rumusan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:119) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen, jenis korelasi itu sendiri dikelompokkan menjadi tiga yaitu hubungan simetris, kausal dan resiprokal.

B. Populasi dan Sampel.

Tabel 3.1 Populasi dan sampel

No	Kelas	Jumlah Anak
1	A2	20 Anak
2	B4	11 Anak
3	B5	18 Anak
4	B6	10 Anak
5	B7	11 Anak
6	B8	13 Anak
Jumlah		83 anak

D. Jenis & Sumber Data.

Sesuai dengan judul penelitian, maka jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang ditarik langsung melalui subjek atau objek penelitian dan responden dalam penelitian hal ini adalah guru di TK Islam Al-falah Kota Jambi.
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari sumber lain, merupakan himpunan data anak, karena data tersebut ditarik dari sumber lain yaitu data yang ada pada guru TK Islam Al-falah Kota Jambi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket/kuesioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan Penilaian terhadap data yang diperoleh. Angket dibuat dengan berbagai pernyataan dan jawaban. Dalam penelitian ini digunakan option jawaban model skala likert (4 option) yaitu: sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Responden atau guru tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan objek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan skala nominal yaitu dengan nilai kode 1,2,3,4 .

F. Uji Validitas Instrumen.

Menurut Sutja, dkk. (2017:80) Instrumen dikatakan valid apabila mengukur dengan tepat objek yang hendak diukur. Objek yang hendak diukur harus menggunakan alat yang sesuai, cocok, tepat, atau cermat. Valid atau tidaknya angket pada penelitian ini dapat dilihat dalam hasil pertimbangan instrument yang dilakukan oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2.

G. Teknik Analisis Data.

1. Uji Prasaratan Statistik

Sebelum data diolah dan dianalisa menggunakan korelasi sederhana, maka perlu dilakukan uji persyaratan statistik terlebih dahulu. Menurut Sudjana (2009:15) uji prasarat analisis yang dilakukan untuk koefisien korelasi adalah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan ”Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Liliefors” yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 466-467) sebagai berikut:

- 1). Mencari skor baku dengan rumus,
$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Skor baku

X_i = Skor hasil

$\bar{X}$ = Rata-rata hasil

S = Simpangan baku

- 2). Untuk tiap bilangan baku ini, dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus : $= P(Z < Z_i)$

- 3). Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .
Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka,

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah Siswa

- 4). Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
5). Ambil harga yang paling besar, sebutlah namanya L_0
6). Membandingkan L_0 dengan harga kritis L dalam tabel dengan $\alpha = 0,05$
Jika $L_0 < L$ berarti skor hasil berdistribusi normal dan sebaliknya
Jika $L_0 > L$ berarti skor hasil tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan uji-F. Langkah-langkah uji homogenitas menurut Sudjana adalah :

- a. Mencari variasi masing-masing kelompok data kemudian dihitung harga F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

- b. Jika telah didapat harga F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} distribusi normal dengan $dk_{\text{pembilang}} = n_1 - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_2 - 1$.

Kriteria pengujian adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok mempunyai variasi yang homogen.

c. Uji Korelasi

Teknik analisa data adalah dengan menghubungkan antara kecerdasan visual-spasial dengan kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi, digunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Adapun rumus *Korelasi Product Moment* sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2013: 256) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi

N = Jumlah responden

X = Hasil Kecerdasan Visual

Y = Kreativitas Anak

Kemudian setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus tersebut, maka dilakukan penafsiran terhadap hasil penelitian. Untuk menafsirkan hasil pengolahan hubungan antara kecerdasan visual-spasial dengan kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi digunakan kriteria sebagaimana yang dikemukakan Arikunto. S (2016 :104):

Tabel 3.5. Kriteria Penafsiran Korelasi

No.	Korelasi	Penafsiran
1	0,00 - 0,20	Korelasi kecil
2	0,21 - 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 - 0,70	Korelasi sedang

4	0,71 - 0,90	Korelasi tinggi
5	0,91 - 1,00	Korelasi sangat tinggi

d. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (Sugiyono, 2011: 230) rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian signifikansi berfungsi untuk mencari makna dari hubungan variabel X (kecerdasan visual-spasial) terhadap Y (Kreativitas Anak Usia Dini).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan serta uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka didalam bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Gambaran dari data dalam kelompok dapat dilihat pada diskripsi berikut ini:

1. Deskripsi Data

Berikut merupakan tabel hasil penelitian secara eksplisit terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Data

Keterangan	Data Kecerdasan visual - spasial	Data Kreativitas anak
N	83	83
Rata-rata	89,92	89,84
Simpangan Baku	1,25	1,29
Hasil tertinggi	94	94
Hasil Terendah	88	88
Rentang	6	6

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan untuk data angket kecerdasan visual - spasial dengan jumlah sampel 83 orang kemudian didapatkan rata-rata nilai 89,92 dan simpangan baku 1,25, nilai tertinggi yang didapatkan 94 dan terendah 88. Untuk data data angket kreativitas anak dengan jumlah sampel 83 orang kemudian didapatkan rata-rata nilai 89,84 dan simpangan baku 1,29, nilai tertinggi yang didapatkan 94 dan terendah 88.

2. Uji Asumsi Statistik

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk melihat kontribusi dari variabel maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas kedua data tersebut maka uji normalitas data dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji normalitas

Data	N	Lo	Ltabel	Keterangan
Angket Kecerdasan visual – spasial	83	0,0893	0,0972	Normal
Angket Kreativitas anak	83	0,0759	0,0972	Normal

Untuk uji normalitas $Lo < Ltabel$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal karena, untuk data angket kecerdasan visual - spasial $Lo (0,0893) < Ltabel (0,0972)$, sedangkan data kreativitas anak didapat $Lo (0,0759) < Ltabel (0,0972)$.

b. Uji Homogenitas

Sementara itu, uji homogenitas varians yang digunakan adalah Uji F dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} (1.06) < F_{tabel} (3,15)$ maka berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa data bervariasi homogen. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji F

Sumber Variansi	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Kecerdasan visual – spasial dan kreativitas anak	1.06	3.15	Homogen

c. Uji Korelasi

Untuk uji hipotesis, melihat hubungan dari variable X dengan variabel Y maka dapat didiskripsikan sebagai berikut :

N	X	Y	X^2	Y^2	XY
83	7463	7457	671169	670099	670572

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$
$$r_{XY} = \frac{83 \times 670572 - (7463 \times 7457)}{\sqrt{\{(83 \times 671169 - (7463)^2)(83 \times 670099 - (7457)^2)\}}}$$
$$= \frac{5885}{11007,277}$$
$$r_{XY} = 0,5346$$

Berdasarkan hasil pengolahan korelasi, maka nilai $r = 0,5346$ memiliki arti bahwa hubungan antara kecerdasan visual - spasial dengan kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi termasuk dalam kategori Sedang.

Dengan adanya tanda 0,5346 bermakna bahwa semakin baik kecerdasan visual - spasial maka semakin baik pula kreativitas anak anak. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan visual - spasial maka semakin rendah pula kreativitas anak anak.

3. Menguji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan visual - spasial terhadap kreativitas anak siswa. Maka dapat dibuat hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

$$H_0 : r_{xy} < 0$$

Berdasarkan pendapat Sugiono, (2009:184) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan, maka t_{hitung} melalui rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$$t_{hitung} = \text{Nilai } t$$

r = Nilai Koefisien Korelasi
N = Jumlah Sampel

$$T_{hitung} = \frac{0,5346\sqrt{83-2}}{\sqrt{1-0,5346^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,811817}{0,845076}$$

$$t_{hitung} = 5,6939$$

Dengan menggunakan rumus $(n-2) 83-2 = 81$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 81, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,6639$ mudah dilihat bahwa $t_{hitung} = 5,6939 > t_{tabel} 1,6639$ maka terdapat hubungan kecerdasan visual - spasial dengan kreativitas anak di TK Islam Al-Fallah Kota Jambi.

B. Pembahasan

Hal tersebut membenarkan pendapat Armstrong dalam Musfiroh (2005:4.3) menyatakan bahwa “Kecerdasan Visual-spasial atau Kecerdasan gambar atau Kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk”.

Dan juga seperti pendapat Menurut Montolalu (2009:3.4) menyatakan bahwa “Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak prasekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya. kreativitas pada anak TK ditampilkan dalam berbagai bentuk baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam cerita atau bermain peran”.

Sebagian besar bergantung kepada faktor diluar kreativitas dan kecerdasan itu sendiri. faktor dalam lingkungan atau dalam diri seseorang sering mengganggu perkembangan kreativitas. Kecerdasan dan Kreativitas memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas itu kreatif. Lahirnya sebuah karya kreatif, membutuhkan lebih dari sekadar kecerdasan. kreativitas berkaitan dengan proses berpikir dan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. oleh karena itu, kreativitas satu sama lain dalam proses pengembangan kreativitas.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Visual-spasial dengan Kreativitas anak itu berhubungan erat walau tidak mutlak, hal ini dikarenakan orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas itu kreatif. Lahirnya sebuah ide dan hasil karya yang kreatif, membutuhkan lebih dari sekadar kecerdasan. kecerdasan visual berhubungan dengan penglihatan sedangkan kreativitas berhubungan dengan proses berpikir.

Dari penjabaran diatas setelah di lakukan penelitian untuk data angket kecerdasan visual - spasial dengan jumlah sampel 83 orang kemudian didapatkan rata-rata nilai 89,92 dan simpangan baku 1,25, nilai tertinggi yang didapatkan 94 dan terendah 88. Untuk data data angket kreativitas anak dengan jumlah sampel 83 orang kemudian didapatkan rata-rata nilai 89,84 dan simpangan baku 1,29, nilai tertinggi yang didapatkan 94 dan terendah 88.

Untuk uji normalitas $Lo < Ltabel$, maka data dari kedua variabel data yang normal karena, untuk data angket kecerdasan visual - spasial $Lo (0,0972) < Ltabel$

Sedangkan untuk mengetahui hubungan yang signifikan atau dengan pengujian reliabilitas sederhana dengan dengan dk 2, untuk uji $t_{hitung} = 5,6939 > t_{tabel} 1,6639$.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan visual - spasial dengan kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi. Dibuktikan dengan nilai korelasi $r = 0,5346$ memiliki arti bahwa hubungan antara kecerdasan visual - spasial dengan kreativitas anak di TK Islam Al-Falah Kota Jambi termasuk dalam korelasi Sedang.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi anak.

Hendaknya anak lebih banyak memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan Kecerdasan visual-spasialnya dengan kegiatan atau permainan kreatif bagi mereka. Di rumah dan disekolah anak tetap bisa mengembangkan kecerdasannya dengan kegiatan yang mestimus perkembangan kecerdasannya. Seperti bermain lego, puzzle, balok, mengambar, mewarnai dan lainnya.

2. Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu memfasilitasi kegiatan anak yang dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasialnya melalui kegiatan yang baik dengan kreativitas anak itu sendiri. Orang tua dapat membantu anak saat anak kesulitan dalam mengerjakan sesuatu dan orang tua dapat memberi contoh bagi anak untuk Perkembangan Kecerdasan visual-spasial anak menjadi semakin baik dari hari ke hari .

3. Bagi Guru Kelas.

Hendaknya Dalam merencanakan kegiatan untuk mengembangkan Kecerdasan visual-spasial dan kegiatan yang berkreaitivitas untuk anak, sebaiknya disusun dengan matang agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kreativitas anak dengan kecerdasan visual-spasialnya dapat berkembang dengan baik.

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya memberi arahan dan memberi motivasi kepada para guru untuk bisa memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak yang dapat dilakukan di sekolah, mengingat kreativitas merupakan faktor yang juga penting bagi kehidupan anak. Kepala Sekolah hendaknya mendukung upaya guru dalam menggunakan kegiatan yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak serta bisa menstimulasi juga perkembangan kecerdasan visual-spasial semua anak disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2016. *Hubungan bermain balok unit dengan perkembangan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TK citra melati Bandar Lampung*. Bandar Lampung :Universitas Lampung.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru Paud*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka
- Destasari, Aniza Ayu. 2014. *Pengaruh Seni Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual-spasial anak kelompok B di TK pertiwi Keyongan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Pendiidkan & Aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakrta :Kencana Prenada Group.
- Dipi, Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta DidiK*. Bogor: Ghalia Indonesia. Diva Press.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Indeks. Jakarta : Infomedika. *Jamak*. PT indeks : Jakarta.
- Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intellegences*. Bandung: Nuansa.

- Juli,Santi Putri. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini dengan metode Bermain Building Block Pada Kelompok B6 di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu : Univesitas Bengkulu.
- Montolalu, B. E. F. dkk. 2005. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas anak*. Yogyakarta : Gava Media.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Musfiroh, Tadmroatun. 2005. *Pengembangan Dasar Majemuk*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Nurjantara, Isdi.2014. *Pengembangan Kreativitas Menggambar melalui Aktivitas menggambar pada Kelompok B2 di TK ABA Kalikijo Guwosari Pajangan Bantul*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, Yeni, Euis Kurniati. 2012. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia Tamakkanakkanak*. Jakarta : Kencana.
- Rusdarmawan. 2009. *Children's Drawing dalam PAUD* . Bantul : Kreasi Wacana.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodelogipenelitiankuantitatif, untukbidangilmuadministrasi, kebijakan public, ekonomi ,sosilologi komunikasi dan ilmu social lainnya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandinganperhitungan manual &Spss*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Soefandi, Indra, Ahmad Pramudya. 2014. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Sofyan, Hendra. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta:Infomedika
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani.2013. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan*
- Sumanto.2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas anak usia dini*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi.
- Suryani, Hendryadi. 2015. *Metoderiset Kuantitatif*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sutja, Akmal., dkk. 2017. *Penulisan Skripsi untuk Prodi bimbingan konseling*. Yogyakarta : Wahana Resolusi.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Jogjakarta : Power Book.
- Wahyudin. 2007. *Anak Kreatif* . Yogyakarta : Psikopedia.